

**EKSPLORASI DAN IDENTIFIKASI TUMBUHAN OBAT
TRADISIONAL DI DESA HASANG, KECAMATAN
KUALUH SELATAN, KABUPATEN LABUHANBATU
UTARA, SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

OLEH

ANDRI TOMMY SIPAHUTAR

188210037



PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 25/3/24

Access From (repository.uma.ac.id)25/3/24

**EKSPLORASI DAN IDENTIFIKASI TUMBUHAN OBAT
TRADISIONAL DI DESA HASANG, KECAMATAN
KUALUH SELATAN, KABUPATEN LABUHANBATU
UTARA, SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agroteknologi
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



OLEH :

ANDRI TOMMY SIPAHUTAR

188210037

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**


Judul Skripsi : Eksplorasi dan Identifikasi Tumbuhan Obat tradisional di
Desa Hasang, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhan
Batu Utara, Sumatra utara

Nama : Andri Tommy Sipahutar


NPM : 188210037

Fakultas : Pertanian


Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing




Ir. Erwin Pane, MS
Pembimbing I



Dwika Karima Wardani, SP, MP
Pembimbing II



Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si
Dekan



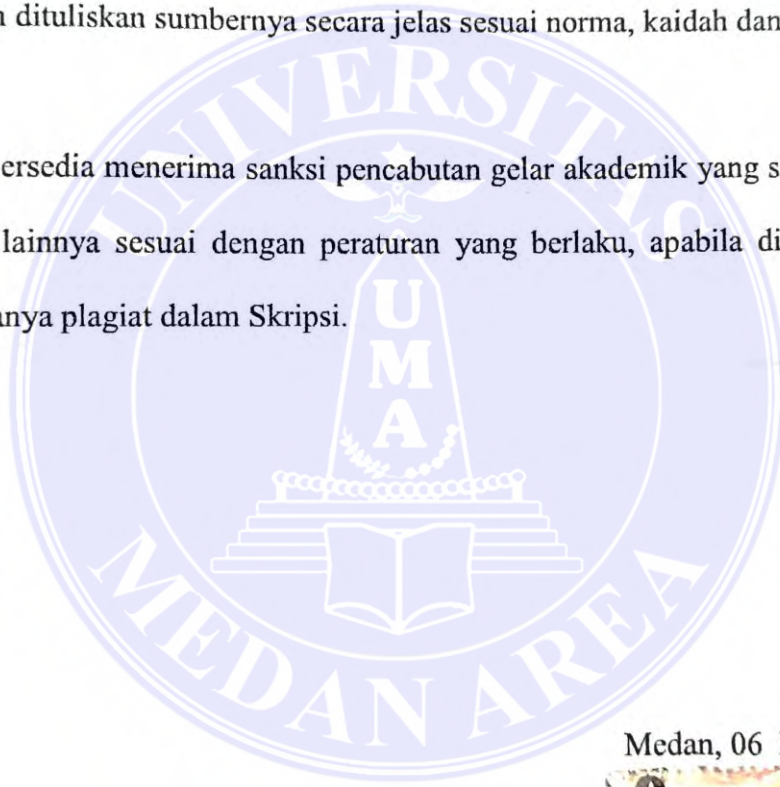
Angga Ade Sahfitra, SP, M, Sc
Ka.Prodi/WD I

Tanggal Lulus : 14 Oktober 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area merupakan hasil karya tulis saya sendiri. adapun bagian-bagian dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam Skripsi.



Medan, 06 Februari 2024



Andri Tommy Sipahutar

18821003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

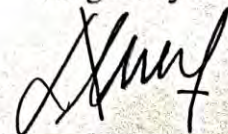
Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andri Tommy Sipahutar
NPM : 188210037
Program Studi : Agroteknologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Eksplorasi dan Identifikasi Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Hasang, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatra Utara”. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Sebagai Medikasi Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 06 Februari 2024
Yang menyatakan

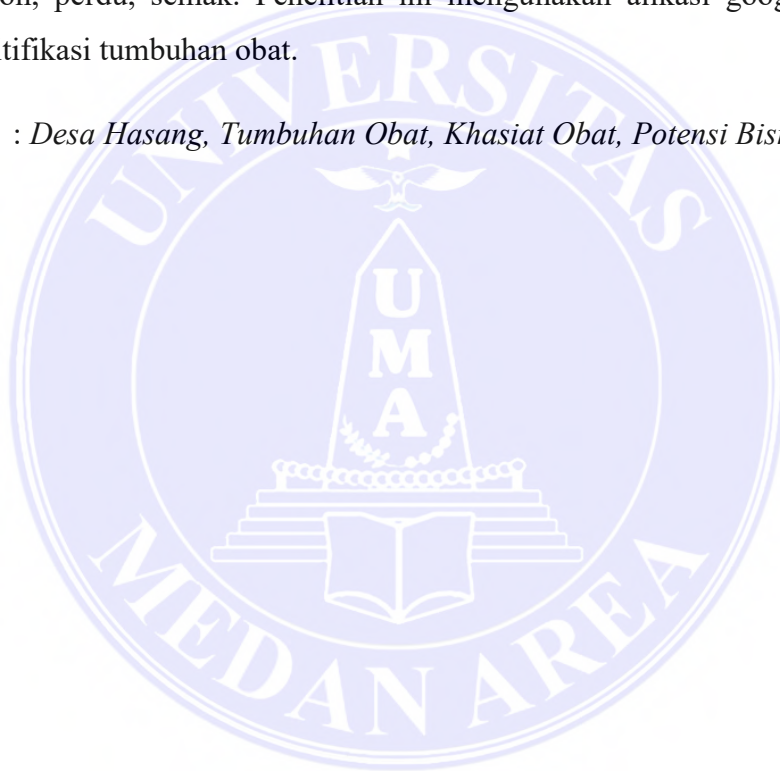


Andri Tommy Sipahutar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional dan dipercaya mempunyai khasiat obat, yaitu untuk mengobati luka, panu, gatal-gatal, terkilir, sakit mata, cacar, dll dan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat yaitu daun, akar, batang, buah, dan seluruh bagian tumbuhan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa identifikasi tumbuhan obat di desa hasang, kecamatan kualuh selatan, kabupaten labuhanbatu utara terdapat 19 jenis tumbuhan obat. dan habitus jenis tumbuhan yang dimanfaatkan obat yaitu herba, pohon, perdu, semak. Penelitian ini menggunakan aplikasi google lens, dan buku identifikasi tumbuhan obat.

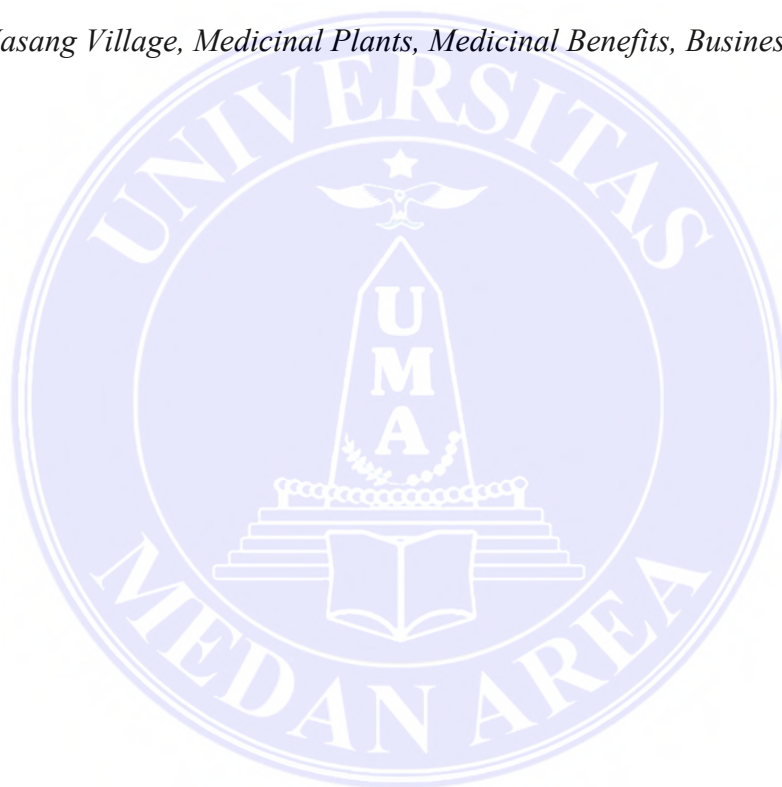
Kata kunci : *Desa Hasang, Tumbuhan Obat, Khasiat Obat, Potensi Bisnis.*



ABSTRAK

This study aims to find out which plants can be used as traditional medicinal ingredients and are believed to have medicinal properties, namely to treat wounds, tinea versicolor, itching, sprains, sore eyes, smallpox, etc. and the parts of plants used as medicinal ingredients are leaves, roots, stems, fruit, and all parts of the plant. The results of this study indicate that the discovery of medicinal plants in Hasang Village, South Kualuh District, North Labuhanbatu District contained 19 types of medicinal plants. and habitus of plant species used for medicine, namely herbs, trees, shrubs, shrubs. This research uses google lens application, and identification book.

Keywords: *Hasang Village, Medicinal Plants, Medicinal Benefits, Business Poten*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis Dilahirkan Di Dusun VIII Aek Ronggas, Desa Hasang, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara Pada Tanggal 13 Juni 1997 Dari Pasangan Ayahanda Torang Sipahutar Dan Ibunda Ummi Kalsum. Andri Tommy Sipahutar Merupakan Anak Kedua Dari Tiga Bersaudara.

Tahun 2011 Lulus Dari Sekolah Dasar (SDN) 117512 Pasar 1, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Tahun 2014 Lulus Dari Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Damuli Pekan, Tahun 2017 Lulus Dari Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Labuhan Batu Utara, Dan Pada Tahun 2018 Terdaftar Sebagai Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Pada Tahun 2021 Penulis Telah Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan Di PTPN III Kebun Labuhan Haji Pada Bulan Agustus Sampai Dengan Bulan September . Dan Penulis Melaksanakan Penelitian Skripsi Di Desa Hasang, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik. Shalawat serta salam juga tak lupa pula saya hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merubah dunia ini dari masa kegelapan menjadi masa yang terang benderang dan semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir. Penelitian ini berjudul **“Eksplorasi dan Identifikasi Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Hasang, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Sumatera Utara”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si (Dekan Fakultas Pertanian), dan Angga Ade Shafitra,SP,MP (Ka. Prodi Agroteknologi), dan seluruh dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
2. Bapak Ir.Erwin Pane,MS Selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
3. Ibu Dwika Karima Wardani ,SP, MP Selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Kedua Orang Tua yang telah memberikan dorongan moril maupun material kepada penulis.
5. Teman-teman mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam

menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Mei 2023



Andri Tommy Sipahutar



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

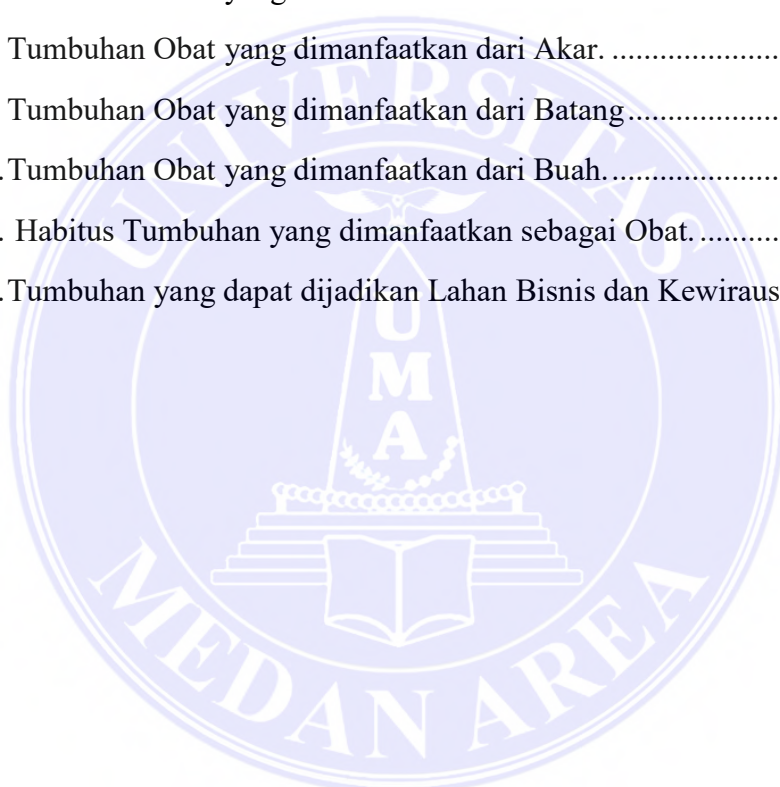
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Hipotesis.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Habitus Jenis Tumbuhan Yang Berpotensi Obat.....	5
2.2 Tumbuhan Obat	7
2.3 Pemanfaatan Tumbuhan Obat	9
2.3.1 Pengobatan	9
2.3.2 Perawatan	9
2.3.3 Refleksi.....	10
2.3.4 Kesehatan	12
2.4 Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian Yang Digunakan.....	13
2.5 Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Pengolahan.....	15
2.6 Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Penggunaan	15
2.7 Karakteristik Tumbuhan Obat	16
2.8 Eksplorasi	16
2.9 Inventarisasi	18

III. METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Waktu dan Tempat	19
3.2 Alat dan Bahan	19
3.3 Metode Penelitian.....	19
3.4 Pelaksanaan Penelitian	20
3.4.1 Identifikasi Pengetahuan Lokal Tumbuhan Obat	20
3.4.2 Survey Lapangan dan Ekplorasi Tumbuhan Obat.....	20
3.4.3 Pengambilan Sampel	20
3.4.4 Dokumentasi.....	20
3.4.5 Identifikasi	20
3.4.6 Goole lens	21
3.4.7 Analisis Data	22
3.5 Pengamatan	22
3.5.1 Ciri-ciri Tumbuhan Obat	22
3.5.1.1 Jenis Daun.....	22
3.5.1.2 Warna Daun.....	22
3.5.1.3 Batang.....	22
3.5.1.4 Bentuk Bunga	23
3.5.1.5 Jenis Akar	23
3.5.1.6 Buah dan Biji.....	23
3.5.2 Khasiat Tumbuhan Obat Sesuai Literatur Pendukung	23
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Gambaran Umun Desa Hasang	24
4.1.1 Demografi / Batas Desa.....	25
4.1.2 Tofografi dan Tanah.....	25
4.1.3 Iklim	25
4.1.4 Kondisi Masyarakat.....	26
4.1.5 Akseibilitas	26
4.2 Keadaan Sosial Ekonomi	26
4.2.1 Penduduk.....	26
4.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	27
4.2.3 Sarana dan Prasarana.....	28

4.3	Karateristik Responden.....	29
4.4	Potensi Jenis Tumbuhan Berkhasiat obat	31
4.4.1	Tabar – Tabar (<i>Costus speciosu</i>).....	38
4.4.2	Gelinggang (<i>Cassia alata L</i>).....	40
4.4.3	Bakung (<i>Crinum asiaticum</i>).....	42
4.4.4	Senggani (<i>Malestoma</i>).....	44
4.4.5	Sambiloto (<i>Andrographis Panicujata</i>).....	46
4.4.6	Ciplukan (<i>Physalis agualata</i>).....	48
4.4.7	Bandotan (<i>Ageratum</i>).....	50
4.4.8	Daun Sirih (<i>Piper betle</i>).....	52
4.4.9	Bunga Raya (<i>Hibiscus rosa sinensis</i>).....	54
4.4.10	Belimbing Wuluh (<i>Averhoa bilimbi L</i>).....	56
4.4.11	Putri Malu (<i>Mimosa padica</i>).....	58
4.4.12	Daun Jarak (<i>Ricinnus communis</i>).....	60
4.4.13	Sawi Langit (<i>Cyanthillium cinereum</i>).....	62
4.4.14	Sirih cina (<i>Peperomia pellucida</i>).....	64
4.4.15	Sembung Rambat (<i>Mikania cordata</i>).....	66
4.4.16	Calincing Tanah (<i>Oxalis barrelieri</i>).....	68
4.4.17	Daun Pusar (<i>Hyptis brevipes</i>).....	70
4.4.18	Senduduk Buluh (<i>Clidemia hirta L.</i>).....	72
4.5	Bagian Yang di dimanfaatkan.....	74
4.6	Presentasi Habitus Tumbuhan Obat	78
V.	PENUTUP	82
5.1	Kesimpulan	82
5.2	Saran	82
	DAFTAR PUSTAKA.....	83
	LAMPIRAN.....	85
	DOKUMENTASI PENELITIAN.....	87

DAFTAR TABEL

<i>no</i>	<i>Judul</i>	<i>Halaman</i>
1.	Nama Dusun dan Jumlah Jiwa	24
2.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	26
3.	Sarana dan Prasarana di Desa Hasang	27
4.	Karateristik Responden Masyarakat di Desa Hasang.....	28
5.	Potensi Jenis Tumbuhan Obat di Desa Hasang	31
6.	Klasifikasi Tumbuhan Obat.....	35
7.	Tumbuhan Obat yang dimanfaatkan dari Daun.....	75
8.	Tumbuhan Obat yang dimanfaatkan dari Akar.	76
9.	Tumbuhan Obat yang dimanfaatkan dari Batang.....	76
10.	Tumbuhan Obat yang dimanfaatkan dari Buah.....	77
11.	Habitus Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai Obat.....	77
12.	Tumbuhan yang dapat dijadikan Lahan Bisnis dan Kewirausahaan.	80



DAFTAR GAMBAR

<i>No</i>	<i>judul</i>	<i>Halaman</i>
1.	Kerangka Penelitian .	8
2.	Tumbuhan Obat yang Terdapat di Desa Hasang.....	33
3.	Tumbuhan Obat yang Terdapat di Desa Hasang.....	34
4.	Tabar-Tabar (<i>Costus speciosus</i>).....	37
5.	Gelinggang (<i>Cassia alata L</i>)	39
6.	Daun Bakung (<i>Crinum asiaticum</i>)	41
7.	Senggani (<i>Malestoma</i>)	43
8.	Sambiloto (<i>Andrographis Panicujata</i>)	45
9.	Ciplukan (<i>Physalis agualata</i>)	47
10.	Bandotan (<i>Ageratum</i>)	49
11.	Daun Sirih (<i>Piper betle</i>)	51
12.	Bunga Raya (<i>Hibiscus rosa sinensis</i>).....	53
13.	Belimbing Wuluh (<i>Averhoa bilimbi L</i>).....	55
14.	Putri Malu (<i>Mimosa pudica</i>).....	57
15.	Daun Jarak (<i>Ricinnus communis</i>).....	59
16.	Sawi Langit (<i>Cyanthillium cinereum</i>)	61
17.	Sirih Cina (<i>Peperomia pellucida</i>).....	63
18.	Sembung Rambut (<i>Mikania cordata</i>).....	65
19.	Calincing Tanah (<i>Oxalis barrelieri</i>).....	67
20.	Daun Pusar (<i>Hyptis brevipes</i>).....	69
21.	Senduduk Buluh (<i>Clidemia hirta (L.) D. Don</i>).....	71
22.	Bagian Tumbuhan yang di manfaatkan dalam Pengobatan.....	74

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi dan peluang besar untuk penemuan kandidat obat baru yang bersumber dari tanaman obat. Setiap jenis tanaman membutuhkan lingkungan hidup tertentu untuk dapat berproduksi secara optimal (Nurul Husniyati Listyana , 2022). Indonesia juga dikenal akan kekayaan alamnya yang luar biasa sehingga negara Indonesia menduduki nomor dua dengan tanaman obat tradisional terbanyak setelah Brasil. Segala macam hasil tumbuhan yang ada di Indonesia dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat. Dimasa lalu, bangsa Indonesia telah menggunakan berbagai ramuan dari daun, akar, buah, kayu dan umbi-umbian untuk mendapatkan kesehatan dan menyembuhkan berbagai penyakit. Berbagai ramuan tradisional tersebut sering dikenal sebagai pengobatan herbal (Suparni dan Wulandari, 2012).

Pemanfaatan bahan alam yang tersedia di bumi alam indonesia sebagai ramuan obat-obatan telah dilakukan oleh nenek moyang kita sejak zaman dulu. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang semakin pesat dan canggih di zaman sekarang ini, ternyata tidak menggeser peranan obat tradisional begitu saja, tetapi justru hidup berdampingan dan saling melengkapi, hal ini terbukti masih banyaknya peminat pengobatan tradisional (ovalina sylvia , 2022). Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan sekitar 20.000 tumbuhan obat digunakan dalam jumlah yang sangat banyak di industri farmasi ataupun dalam obat-obat tradisional (Kar, 2009).

Penelitian dan pengembangan tumbuhan obat asal hutan dapat meliputi beberapa aktivitas, seperti konservasi in situ dan ex situ, inventarisasi potensi

tumbuhan obat hutan, identifikasi jenis dan kandungan kimia (kandungan bahan obat), teknik budidaya, pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat, dan pengetahuan tradisional masyarakat, pemasaran, teknologi pengembangan, dan industri tumbuhan obat hutan (Noorhidayah *dkk.*, 2006).

Saat ini kecenderungan gaya hidup *back to nature* masyarakat modern menggunakan tumbuhan obat dan pengobatan herbal makin meningkat. Menurut Suparni dan Wulandari (2012), faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah semakin mahalnya harga obat-obatan sintetis, pengobatan tradisional hampir tidak memiliki efek samping, kepercayaan terhadap pengalaman leluhur tentang keamanan pengobatan herbal dan pengemasan obat herbal melalui pembuatan ekstrak-ekstrak ke bentuk pil atau kapsul, dan cairan membuat praktis saat menggunakannya. Suparni dan Wulandari (2012) mengelompokkan tumbuhan obat berdasarkan bagian organ yang dimanfaatkan, yaitu akar, daun, umbi atau rimpang, batang, buah, dan biji, sedangkan penggolongan tumbuhan obat berdasarkan fungsinya bagi tumbuhan dapat dibagi dua, yaitu metabolit primer dan metabolit sekunder. Tumbuhan obat yang tergolong dalam kelompok metabolit sekunder menyintesis senyawa potensial melalui proses biosintesis yang digunakan untuk menunjang kehidupan, namun tidak sebagai fungsi vital. Metabolit sekunder inilah senyawa yang memiliki aktifitas farmakologi dan biologi sehingga dapat dijadikan kandidat obat (*lead compound*) untuk diuji aktivitasnya sehingga dapat diperoleh senyawa aktif namun dengan toksisitas minimal.

Dalam farmasi modern metabolit sekunder merupakan sumber molekul obat. Pada kimia medisinal metabolit sekunder dipelajari dan diteliti untuk digunakan sebagai kandidat obat modern (Saifudin, 2014).

Obat yang berasal dari bahan alam memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan obat-obatan kimia, karena efek obat herbal bersifat alamiah. Dalam tanaman-tanaman berkhasiat obat yang telah dipelajari dan diteliti secara ilmiah menunjukkan bahwa tanaman-tanaman tersebut mengandung zat-zat atau senyawa aktif yang terbukti bermanfaat bagi kesehatan (Maheswari, 2014).

Kabupaten Labuhan Batu Utara merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki luas sebesar 3.545,80 km² dan jumlah kecamatan sebanyak 8 kecamatan serta 82 jumlah desa termasuk didalamnya Desa Hasang. Desa Hasang adalah sebuah desa dengan nilai-nilai budaya yang kental dan memiliki keindahan-keindahan alam yang memiliki luasan sekitar 10.084 Ha (10,08 km²), dengan ketinggian diantara 40-50 m dpl dengan suhu berada diantara 30°C sehingga Desa Hasang memiliki tanah yang subur yang menjadi sumber penghasilan bagi 1.992 jiwa.

Salah satu kawasan yang diteliti yaitu di Desa Hasang Kec. Kualuh Selatan Kab. Labuhanbatu Utara terdapat beberapa jenis tumbuhan obat yang biasa digunakan untuk mengobati beberapa jenis penyakit. Cara pengobatan ini sampai sekarang masih dipraktekkan terutama oleh masyarakat Desa Hasang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Eksplorasi Dan Identifikasi Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Hasang , Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara”** untuk

dapat menggali dan mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat dalam upaya pelestarian tumbuhan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada tumbuhan obat-obatan di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara belum tereksplorasi dan teridentifikasi dengan baik.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui tumbuhan obat-obatan yang terdapat di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan cara mengidentifikasinya.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan masyarakat dapat pengetahuan tanaman obat-obatan, yang dapat di jadikan obat menyembuhkan penyakit dan dapat di jadikan bisnis kewirausahaan.

1.5 Hipotesis

Terdapat beberapa jenis tumbuhan obat-obatan yang digunakan masyarakat sebagai alternatif obat tradisional di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatra Utara.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Habitus Jenis Tumbuhan Yang Berpotensi Obat

1. Herba

Herba adalah tumbuhan yang mempunyai batang basah karena mengandung banyak air dan tidak mempunyai kayu Herba yaitu tumbuhan yang tidak memiliki batang berkayu diatas permukaan tanah. Tanaman yang bermanfaat sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit hampir seluruh bagian dari tanaman dapat di manfaatkan sebagai herba seperti daun, buah, batang, dan akar. Pada saat ini sebutan herba ditunjukkan kepada tanaman yang mengandung satu atau lebih bahan aktif yang dapat digunakan untuk pengobatan.

Tumbuhan herba merupakan salah satu jenis tumbuhan penyusun hutan yang batangnya basah, tidak berkayu dan ukurangnya jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan habitus semak ataupun pohon (Nadavukaren 1985). Tumbuhan ini memiliki organ tubuh yang tidak tetap di atas permukaan tanah, siklus hidup yang pendek dengan jaringan yang cukup lunak (Wilson, 1962).

Herba biasanya banyak ditemukan di tempat - tempat terbuka dan dapat juga ditemukan di tempat yang ternaungi kecuali pada tempat yang sangat gelap di hutan (Richard, 1981). Lapisan herba yang ternaungi atau tidak ternaungi oleh tutupan tajuk menutupi lebih dari 10% permukaan hutan.

2 Pohon

Dalam botani, pohon adalah tumbuhan menahun dengan batang yang tumbuh memanjang, mendukung cabang dan daun pada sebagian besar spesies. Dalam beberapa penggunaan, definisi pohon mungkin lebih sempit, biasanya hanya mengacu pada tanaman berkayu dengan pertumbuhan sekunder, tanaman yang dapat digunakan sebagai kayu, atau tanaman yang tumbuh hingga ketinggian tertentu.

Pohon adalah Tumbuhan berkayu yang memiliki tinggi batang setinggi dada (*breast height*). Menurut kamus kehutanan Pohon adalah tumbuhan berkayu yang mempunyai sebuah batang utama dengan dahan dan ranting yang jauh dari permukaan tanah. Menurut Dangler (2015), Pohon adalah suatu tumbuhan yang mempunyai akar, batang dan tajuk yang jelas dan tinggi minimal 5 meter.

Klasifikasi pertumbuhan pohon menurut Wahyudi dkk (2014) sebagai berikut:

3. Perdu

Perdu merupakan tumbuhan berkayu yang bercabang-cabang, tumbuhan rendah dekat dengan permukaan tanah, dan tidak mempunyai batang yang tegak.

Tumbuhan berkayu memiliki struktur lebih kecil dari pada pohon.

4. Semak

Semak merupakan jenis tumbuhan berumpun dengan batang pendek, dengan ukuran tinggi kurang 1,5 meter. Tumbuhan ini biasanya berumur pendek, tidak memiliki banyak cabang pada batangnya, dan batang yang berkayu adalah bagian batang utamanya saja.

2.2 Tumbuhan Obat

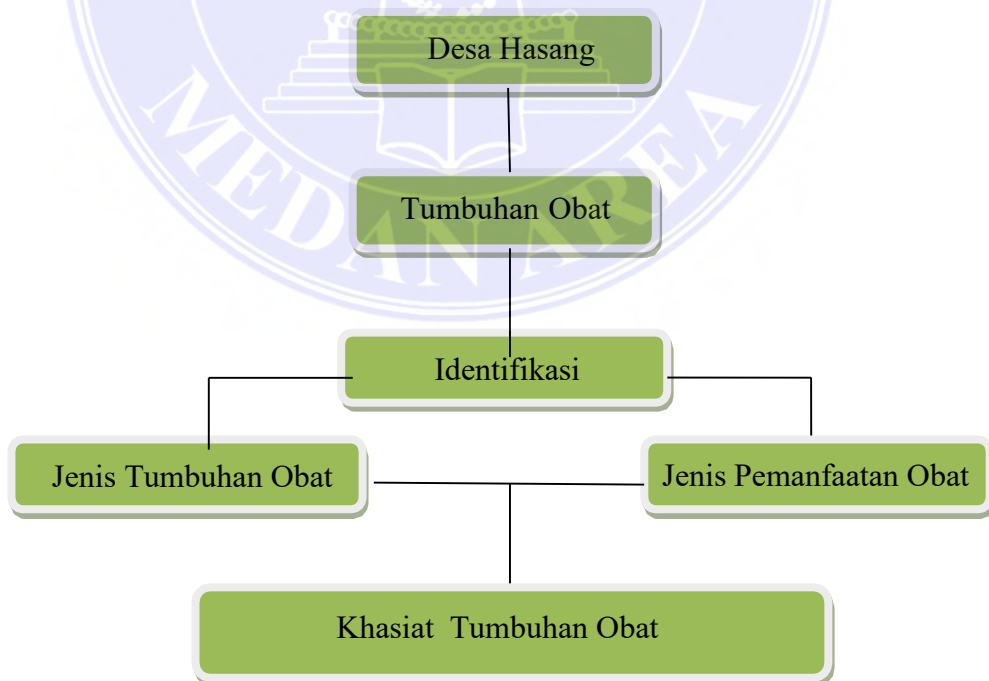
Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai obat dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit. Pengertian berkhasiat obat adalah mengandung zat aktif yang berfungsi mengobati penyakit tertentu atau jika tidak mengandung zat aktif tertentu tapi mengandung efek resultan/sinergi dari berbagai zat yang berfungsi mengobati (Rahmawati, 2002). Sesuai dengan isi buku (KBBI, 2016) bahwa Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang digunakan untuk mengurangi, menghilangkan penyakit, atau menyembuhkan seseorang dari penyakit. Menurut Nursiyah (2013) Tumbuhan obat adalah seluruh jenis tumbuhan obat yang diketahui atau dipercaya mempunyai khasiat obat yang dikelompokkan menjadi tumbuhan obat tradisional yaitu jenis tumbuhan obat yang diketahui atau dipercaya oleh masyarakat mempunyai khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional. Tumbuhan obat modern yaitu jenis tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggung jawabkan secara medis. Tumbuhan obat potensial yaitu jenis tumbuhan obat yang diduga mengandung senyawa atau bahan aktif yang berkhasiat obat, tetapi belum dibuktikan secara ilmiah atau penggunaannya sebagai obat tradisional sulit ditelusuri.

Keuntungan obat tradisional yang langsung dirasakan oleh masyarakat adalah kemudahan untuk memperolehnya dan bahan bakunya dapat ditanam di pekarangan sendiri, murah dan dapat diramu sendiri di rumah, sehingga hampir setiap orang Indonesia pernah menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit atau kelainan yang timbul pada tubuh selama hidupnya, baik ketika masih bayi, anak-anak maupun setelah dewasa. Penggunaan tumbuhan obat tetap besar di masyarakat karena manfaatnya secara langsung dapat dirasakan secara turun-

temurun, walaupun mekanisme kerjanya secara ilmiah masih belum banyak diketahui. Selain manfaat yang dirasakan, penggunaan tumbuhan obat pun dilatarbelakangi sulitnya jangkauan fasilitas kesehatan, terutama di daerah-daerah pedesaan yang terpencil (Zein, 2005).

Tumbuhan obat adalah semua tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat, Tumbuhan Obat Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan merupakan tumbuhan yang sering digunakan oleh masyarakat sebagai bahan pengobatan tradisional, Pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat secara tradisional masih menggunakan cara pengolahan yang sederhana. Mengetahui jenis-jenis Tumbuhan obat yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan obat.

Penelitian ini dimulai dengan cara mengetahui jenis tumbuhan yang berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional oleh masyarakat Desa Hasang.



Gambar 1. Kerangka penelitian

2.3 Pemanfaatan Tumbuhan Obat

2.3.1 Pengobatan

Pengobatan dalam bidang ilmu kedokteran menurut Agoes (2013) mengatakan bahwa Pengobatan tradisional merupakan pengobatan yang menggunakan obat-obat tradisional mempunyai latar belakang budaya masyarakat dapat digolongkan sebagai teknologi tepat guna karena bahan-bahan yang digunakan terdapat di sekitar masyarakat itu sendiri sehingga mudah didapat, murah dan mudah menggunakannya tanpa memerlukan peralatan yang mahal untuk mempersiapkannya. Namun pada saat ini masih banyak masyarakat yang memilih pengobatan alternatif atau tradisional karena penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dari pada obat modern. Berdasarkan kelemahan pengobatan modern tersebut maka saat ini konsep kembali pada penggunaan hasil alam atau back to nature dalam bidang kesehatan semakin meningkat Tradisi pengobatan suatu masyarakat tidak lepas dari kaitan budaya setempat.

Pengobatan tradisional adalah suatu metode pengobatan atau perawatannya menggunakan tata cara tradisional. Keterampilan yang di wariskan secara turun temurun berdasarkan tradisi dalam suatu wilayah masyarakat. Pengobatan tradisional digunakan untuk mempertahankan kesehatan tubuh dengan cara menjaga kesehatan.

Setiap daerah memiliki jenis pengobatan alternatif yang memiliki keunikan dan khas tersendiri, karena pengobatan tradisional dapat diperoleh dari hasil belajar dan pengalaman sebagai warisan budaya yang bersifat turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bangsa Indonesia sejak dulu hingga sekarang sekalipun sudah mengenal obat-obatan yang diolah dari laboratorium moderen, tetap percaya bahwa resep pengobatan tradisional peninggalan nenek moyang masih tetap mujarab, manjur khasiatnya dan murah harganya untuk menjaga kesehatan tetap prima (Agoes, 2013). Cara pengolahan masih sangat sederhana hanya berdasarkan kebiasaan dan pengalaman sehari-hari yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang mereka (Efremila dkk., 2015).

2.3.2 Perawatan

Pengertian perawatan adalah sebuah proses yang berhubungan dengan pencegahan, perawatan dan manajemen penyakit dan juga proses stabilisasi mental, fisik dan rohani melalui pelayanan yang ditawarkan oleh organisasi, institusi dan unit profesional kedokteran. perawatan diri merupakan suatu kondisi pada seseorang yang mengalami kelemahan kemampuan dalam melakukan atau melengkapi aktivitas perawatan diri secara mandiri seperti mandi (hygiene), berpakaian/berhias, makan dan BAB/BAK (toileting) (Fitria, 2014).

2.3.3 Refleksi

Refleksi adalah suatu cara pengobatan penyakit melalui titik pusat urat syaraf yang bersangkutan (berhubungan) dengan organ-organ tubuh tertentu. Dengan kata lain adalah penyembuhan penyakit melalui penyegaran syaraf untuk memperlancar peredaran darah (Ahmad, 2016).

Sering kali dalam kehidupan berbagai persoalan hidup menekan baik secara psikologis maupun fisik. Dalam jangka waktu tertentu, keadaan ini membuat seseorang menjadi stres atau tertekan sehingga memengaruhi kesehatan fisik. Peredaran organ-organ tubuh akan tersumbat. Dengan melakukan pijat refleksi, efek buruk stres terhadap keadaan fisik dapat dikembalikan pada keadaan normal. Pada gilirannya, stres akibat tertekan perlahan berkurang dan menghilang. Relatif banyak penyakit yang bisa diatasi melalui teknik refleksi, dari penyakit ringan (seperti pegal dan pusing) hingga penyakit berat (seperti kanker, gangguan ginjal, stroke, dan jantung). Metode pijatan ini tidak hanya mengatasi berbagai penyakit, tetapi juga mampu mencegah sedini mungkin penyakit yang dapat menyerang. Melalui pengobatan refleksi daya tahan tubuh dapat ditingkatkan sehingga tubuh menjadi lebih bugar dan stamina tubuh meningkat. Hal ini terjadi karena tumbuhan yang digunakan ini dapat meningkatkan energi tubuh. Secara mekanis, saraf dan otot tubuh menjadi terlatih, sehingga tubuh menjadi lebih fit dan dapat menangkal penyakit. Seringkali dalam kehidupan, berbagai persoalan hidup menekan baik secara psikologis maupun fisik. Dalam jangka waktu tertentu, keadaan ini membuat seseorang menjadi stres atau tertekan sehingga mempengaruhi kesehatan fisik. Peredaran organ-organ tubuh akan tersumbat. Dengan melakukan pijat refleksi, efek buruk stres terhadap keadaan fisik dapat dikembalikan pada keadaan normal. Pada gilirannya, stres akibat tertekan perlahan berkurang dan menghilang (Ahmad, 2016).

2.3.4 Kesehatan

Kesehatan adalah salah satu kebutuhan yang mendasar bagi keberlangsungan kehidupan manusia di samping kebutuhan lainnya seperti pangan, tempat tinggal dan pendidikan, karena hanya dalam keadaan sehat manusia dapat hidup, tumbuh berkembang, berkarya dan mengaplikasikan ide-ide yang dimiliki dengan baik. Untuk memperoleh kesehatan yang optimal masyarakat mengenal dua jenis pengobatan yaitu, pengobatan modern (medis) dan pengobatan alternatif atau tradisional. Pengobatan medis merupakan salah satu jenis pengobatan yang menggunakan alat, cara, dan bahan yang bersifat modern dan berbahan kimia yang termasuk dalam standar pengobatan kedokteran modern. Sedangkan pengobatan alternatif merupakan suatu upaya kesehatan yang berakar pada tradisi dan menggunakan bahan alami yang sistem pengobatannya berbeda jauh dengan sistem pengobatan dalam bidang ilmu kedokteran (Wakidi, 2013).

Kesehatan kini telah dipandang sangat penting bagi sebagian besar masyarakat seiring dengan perkembangan peradaban yang juga melahirkan banyaknya penyakit baru. Menurut Wakidi (2013), perwujudan perhatian yang besar terhadap kesehatan dilihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat yang berperilaku sehat, mulai dari lingkungan pemukiman dan cara hidup yang bersih dan sehat serta makanan yang cukup dengan nilai gizi yang tinggi. Selain itu, masyarakat pun telah mengetahui apa yang harus dilakukannya ketika sakit dan agar sakitnya cepat sembuh. Untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat yang terakhir tersebut, maka kebutuhan terhadap sarana kesehatan termasuk obat pun harus cukup, baik jenis dan jumlahnya,

aman penggunaannya dan mempunyai mutu yang memenuhi persyaratan serta tersebar merata hingga dapat terjangkau oleh masyarakat luas. Namun, tidak semua kalangan masyarakat mendapatkan semua sarana kesehatan yang disediakan pemerintah maupun pihak swasta, termasuk obat.

2.4 Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian Yang Digunakan

Menurut Kurdi (2011), Pengetahuan tentang tumbuhan berkhasiat obat sudah lama dimiliki oleh nenek moyang kita dan hingga saat ini telah banyak yang terbukti secara ilmiah, Pemanfaatan tumbuhan obat Indonesia akan terus meningkat mengingat kuatnya keterkaitan bangsa Indonesia terhadap tradisi kebudayaan memakai jamu.

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang salah satu beberapa atau seluruh bagian tumbuhan tersebut mengandung zat atau bahan aktif yang berkhasiat bagi kesehatan. Bagian tumbuhan yang dimaksud terdiri dari: Kulit (*cortex*) adalah bagian terluar dari tumbuhan tingkat tinggi yang berkayu, dibatasi di bagian luar oleh epidermis dan di bagian dalam oleh endodermis. Korteks tersusun dari jaringan penyokong yang tidak terdiferensiasi dan menyusun jaringan dasar. Daun (*folium*) merupakan salah satu organ tumbuhan yang tumbuh dari ranting, biasanya berwarna hijau (mengandung klorofil) dan terutama berfungsi sebagai penangkap energi dari cahaya matahari untuk fotosintesis. Daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai bahan baku ramuan obat tradisional maupun minyak atsiri. Bunga (*flos*) merupakan modifikasi suatu tunas (batang dan daun) yang bentuk, warna, dan susunannya disesuaikan dengan kepentingan tumbuhan (Rahardi, 2016).

Bunga adalah alat perkembangbiakan secara generatif pada tumbuhan. Bunga yang dimanfaatkan sebagai obat dapat berupa bunga tunggal atau bunga majemuk. Akar (*radix*) adalah bagian pangkal tumbuhan pada batang yang berada dalam tanah dan tumbuh menuju pusat bumi. Akar yang dimanfaatkan sebagai obat dapat berupa akar yang berasal dari jenis tumbuhan yang umumnya berbatang lunak dan memiliki kandungan air yang tinggi. Umbi (*bulbus*) adalah akar yang membesar dan memiliki fungsi untuk menyimpan suatu zat tertentu dari tanaman. Bentuk ukuran umbi bermacam-macam tergantung dari jenis tumbuhannya. Umbi yang dimanfaatkan sebagai obat dapat berupa potongan atau rajangan umbi lapis, umbi akar, atau umbi batang. Rimpang (*rhizome*) adalah batang yang tumbuh di dalam tanah yang kemudian menumbuhkan tunas-tunas yang menjadi anakan dan kemudian tumbuh bersama-sama dalam rumpun yang besar untuk menumbuhkan umbi. Rhizome yang dimanfaatkan sebagai obat dapat berupa potongan - potongan atau irisan rhizome. Buah (*fructus*) adalah organ pada tumbuhan berbunga yang merupakan perkembangan lanjutan dari bakal buah (*ovarium*). Buah biasanya membungkus dan melindungi biji. Buah yang dimanfaatkan sebagai obat dapat berupa buah lunak dan ada pula buah yang keras. Buah yang lunak akan menghasilkan simplisia dengan bentuk dan warna yang sangat berbeda, khususnya bila buah masih dalam keadaan segar. Kulit buah (*Perikarpium*) merupakan lapisan terluar dari buah yang dapat dikupas, sama halnya dengan simplisia buah, simplisia kulit buah pun ada yang lunak, keras bahkan adapula yang ulet dengan bentuk bervariasi. Biji (*Semen*) bakal biji (*ovulum*) dihasilkan dari tumbuhan berbunga yang telah masak. Biji dapat terlindung oleh organ

lain (buah pada *Angiospermae* atau *Magnoliophyta*) atau tidak terlindungi (pada *Gymnospermae*). Biji yang dimanfaatkan sebagai obat dapat berupa biji yang telah masak sehingga umumnya sangat keras. Bentuk dan ukuran simplisia biji pun bermacam-macam tergantung dari spesies tumbuhan. (Rahardi, 2016)

2.5 Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Pengolahan

Cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat sangat beragam diantaranya yaitu dengan cara direbus, ditumbuk, diperas dan tanpa diolah. Menurut (Dewi, 2017) penggunaan yang banyak dilakukan dengan cara direbus dan cara penggunaan yang sedikit yaitu dengan cara diperas. Dalam proses pengobatan penduduk kampung mengolah tumbuhan tersebut dengan cara direbus untuk kemudian diambil sari tumbuhannya. Pada umumnya, komposisi tumbuh andalan pengobatan ini lebih banyak menggunakan hanya satu jenis tumbuhan (tunggal).

Dalam kehidupan sehari-hari, jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional dalam penggunaan secara sederhana dapat dilakukan dengan cara, bagian tumbuhan yang di manfaatkan cukup dengan direbus, diremas atau dibakar. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan yaitu daun, kulit kayu, batang, akar dan buah (Dewi, 2017).

2.6 Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Penggunaan

Cara penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat sangat beragam diantaranya dengan cara diminum, ditempel, dioles, dikumur-kumur dan dimakan. Cara penggunaan yang banyak digunakan yaitu dengan cara diminum, hampir semua tumbuhan obat yang ditemukan dalam penggunaannya direbus, namun ada juga yang tidak. Cara penggunaan yang paling sedikit yaitu dengan cara kumur-kumur. Masyarakat setempat menyakini bahwa dengan cara diminum penyakit

yang mereka rasakan akan sembuh dan mempunyai reaksi yang begitu cepat di bandingkan dengan cara di oles, ditempel maupun yang lainnya (Dewi, 2017).

2.7 Karakteristik Tumbuhan Obat

Menurut Izzuddin dan Azrianingsih (2015). Tumbuhan yang berkhasiat obat sebagian besar memiliki aroma khas dikarenakan adanya kandungan minyak atsiri, sedangkan adanya kandungan alkaloid yang tinggi dan kandungan senyawa tanin menjadikan tumbuhan yang mengandung senyawa ini memiliki rasa yang sepat dan pahit. Selain itu, pada akar tumbuhan mengandung banyak air dan serat. Tanaman obat atau biofarmaka didefinisikan sebagai jenis tanaman yang sebagian, seluruh tanaman dan atau eksudat tanaman tersebut digunakan sebagai obat, bahan atau ramuan obat-obatan (Chasanah, 2010). Eksudat tanaman adalah isi sel yang secara spontan keluar dari tanaman atau dengan cara tertentu sengaja dikeluarkan dari selnya. Eksudat tanaman dapat berupa zat-zat atau bahan-bahan nabati lainnya yang dengan cara tertentu dipisahkan/diisolasi dari tanamannya. Secara umum dapat diketahui bahwa tidak kurang 82% dari total jenis tumbuhan obat hidup di ekosistem hutan tropika dataran rendah pada ketinggian dibawah 1000 meter dpl. Saat ini ekosistem hutan dataran rendah adalah kawasan hutan yang paling banyak rusak dan punah karena berbagai kegiatan eksploitasi kayu oleh manusia (Arizona, 2011).

2.8 Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi sangat populer di Indonesia. Tujuan suatu eksplorasi plasma nutfah adalah untuk memperkenalkan keragaman genetik koleksi plasma nutfah yang sudah ada. Selanjutnya tujuan koleksi plasma nutfah adalah menghimpun gen-gen yang terdapat pada spesies tanaman yang akan sangat bermanfaat dalam melakukan perbaikan genetik kultivar suatu tanaman.

Eksplorasi juga dapat dilakukan terus-menerus dengan tujuan jangka panjang untuk mengurangi impor bahan baku obat. Salah satu tanaman yang berkhasiat obat adalah kelor (Kiswandono, 2008). Eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (Sulistiyo, 2014). Studi eksplorasi merupakan penelitian yang berangkat dari beberapa rasional dan petunjuk untuk mengidentifikasi masalah yang mencakup sejumlah peristiwa yang berkisar pada keputusan-keputusan, program-program, proses implementasi, dan perubahan organisasi (Kusumo, 2002). Eksplorasi adalah kegiatan pelacakan, penjelajahan, mencari dan mengumpulkan jenis-jenis sumberdaya genetik tertentu, untuk dimanfaatkan dan mengamankannya dari kepunahan (Kusumo *dkk.*, 2002).

Eksplorasi adalah kegiatan pelacakan, penjelajahan, mencari dan mengumpulkan jenis-jenis sumberdaya genetik tertentu (tumbuhan obat) salah satunya adalah kelor, untuk dimanfaatkan dan mengamankannya dari kepunahan

(Kusumo *dkk.*, 2002). Kehilangan plasma nutfah tersebut harus diantisipasi dengan mengkoleksi tanaman. Untuk menghasilkan varietas unggul baru dengan hasil produktivitas dan stabilitas yang tinggi, maka dibutuhkan sumber-sumber gen yang beragam, oleh karena itu perlu dilakukan identifikasi sifat-sifat dari sumber gen dan dari kegiatan karakterisasi plasma nutfah serta evaluasi yang dilakukan dalam program pemuliaan tanaman (Nelza, 2011).

Eksplorasi dilaksanakan secara bertahap dengan mengandalkan narasumber dan sumber informasi, baik langsung dari narasumber utama (key informan) maupun data kepustakaan (Bompard dan Kostermans 1985; Purnomo 1987).

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian, dengan

menggunakan metode penelitian kualitatif, maka peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, jadi dalam hal ini dijaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber. Maksud kedua dari informan adalah untuk menggali informasi yang menjadi dasar dan rancangan teori yang dibangun. Adapun kegiatan eksplorasi yang dilakukan yaitu melakukan penggalian informasi keberadaan contoh tanaman, pengumpulan contoh tanaman, karakterisasi dan evaluasi tanaman serta deskripsi tanaman (Natawijaya *dkk.*, 2009).

2.9 Inventarisasi

Inventarisasi merupakan suatu kegiatan menghimpun atau mengkolleksi suatu jenis-jenis tumbuhan yang terdapat pada suatu daerah. Kegiatan inventarisasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan data tentang jenis-jenis tumbuhan yang ada di suatu daerah. Kegiatan inventarisasi meliputi kegiatan eksplorasi dan identifikasi. Sedangkan suatu identifikasi tumbuhan berarti mengungkapkan atau menetapkan identitas suatu tumbuhan, dalam hal ini tidak lain dari pada menentukan nama dan tempat yang tepat dalam sistem klasifikasi. Identifikasi sering juga dikenal dengan istilah determinasi (*Tjitrosoepomo*)

Identifikasi tumbuhan selalu didasarkan atas spesimen yang nyata, baik spesimen yang masih hidup maupun yang telah diawetkan, biasanya dengan cara dikeringkan atau dalam bejana yang berisi cairan pengawet, seperti alkohol atau formalin. Identifikasi suatu tumbuhan selalu ada dua kemungkinan yang dihadapi yaitu (*Tjitrosoepomo, 1998: 73*):

- a. Tumbuhan yang akan diidentifikasi belum dikenal oleh dunia ilmu pengetahuan. Untuk identifikasi tumbuhan yang belum dikenal oleh dunia ilmu pengetahuan maka akan diidentifikasi;

- b. Tumbuhan yang akan diidentifikasi sudah dikenal oleh dunia ilmu pengetahuan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2023 di Desa Hasang, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Provinsi Sumatera Utara, dengan ketinggian tempat 40-50 meter dpl dengan suhu $\pm 30^{\circ}\text{C}$ dan memiliki tanah Aluvial dengan tekstur lempung liat berpasir.

3.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu buku identifikasi tanaman obat kantung plastik besar atau keranjang, kamera handphone, cangkul, gunting, pisau, plastik, spidol, kantong plastik, kain halus, semprot, buku tulis, pena.

Bahan yang di gunakan pada penelitian ini yaitu air, dan berbagai jenis tumbuhan obat tradisional yang ditemukan di wilayah desa Hasang, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Sumatra Utara.

3.3 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu, metode eksploratif. Metode eksploratif di sebut juga penjelajahan atau pencarian dengan tujuan untuk menemukan sesuatu .tumbuhan yang ditemukan di deskripsikan dengan cara mengidentifikasi organ-organ tumbuhan seperti akar, batang, daun, bunga, dengan menggunakan google lens, dan buku identifikasi tumbuhan obat.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara wawancara secara langsung dengan masyarakat melalui pertimbangan khusus, yaitu merupakan seseorang yang dianggap memiliki pemahaman tentang tumbuhan obat.

3.4 Pelaksanaan Penelitian

3.4.1 Identifikasi Pengetahuan Lokal Tumbuhan Obat

Dari setiap tumbuhan obat yang ditemukan di catat nama lokalnya, manfaat dan bagian yang digunakan. Setelah itu diidentifikasi dengan menggunakan Google Lens dan buku identifikasi tumbuhan obat.

3.4.2 Survey Lapangan & Ekplorasi Tumbuhan Obat

Menanyakan kepada masyarakat yang dianggap memiliki pemahaman tentang jenis- jenis tumbuhan apa saja yang memiliki khasiat obat dan mendata lokasi terdapatnya tumbuhan obat tersebut, serta mengambil sampel tanaman, mencatat dan mendokumentasikan nya dengan foto.

3.4.3 Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil sampel akar, batang, daun, putik, biji, dan mencatatnya pada tata bag atau amplop sampel serta mewawancarai masyarakat yang dianggap memiliki pemahaman terhadap tumbuhan yang berpotensi dimanfaatkan sebagai obat.

3.4.4 Dokumentasi

Mencatat atau mendokumentasi jumlah tumbuhan obat yang ditemukan dan mengambil sampel tanaman untuk diidentifikasi dari satu spesies tanaman, difoto secara jelas dengan memperlihatkan seluruh fisik luar dari tumbuhan obat.

3.4.5 Identifikasi

Identifikasi dilakukan dengan bantuan fitur Google Lens, buku identifikasi Tumbuhan obat. Sebelum di lakukan identifikasi tumbuhan dibersihkan terlebih dahulu dengan menggunakan air.

3.4.6 Google Lens

Lens Google adalah sebuah aplikasi pengenalan gambar yang dikembangkan oleh Google. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi objek dalam gambar dengan cara mengarahkan kamera ponsel ke objek tersebut. Secara umum, Lens Google adalah sebuah teknologi pengenalan gambar yang menggunakan teknologi kecerdasan buatan dan machine learning untuk mengidentifikasi dan memberikan informasi tentang objek dalam gambar. Teknologi ini dapat digunakan pada berbagai perangkat, termasuk smartphone, tablet, dan laptop.

Lens Google adalah salah satu inovasi teknologi yang membawa dampak besar pada kehidupan sehari-hari. Teknologi ini dapat mempermudah pengguna dalam perkembangan terbaru dalam bidang pengenalan gambar dan pengolahan citra. Teknologi ini telah memungkinkan pengembangan aplikasi dan sistem yang lebih cerdas dan efektif dalam mengolah dan memahami data visual. Cara menggunakan Google Lens untuk mendapatkan detail & mengambil tindakan pada foto tanaman !

1. Di ponsel atau tablet Android, buka aplikasi Google Foto .
2. Pilih foto.
3. Ketuk Lens .
4. Bergantung pada foto Anda, periksa detailnya, lakukan tindakan, atau temukan produk serupa.

3.4.7 Analisis Data

Seluruh data yang diidentifikasi dicatat secara deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan hasil dalam satu formulir sehingga ada satu formulir untuk tiap spesies tanaman.

Data yang di lengkapi yaitu:

1. Identifikasi tanaman
2. Identifikasi manfaat
3. Jumlah spesies tanaman dari tiap spesies disajikan dalam bentuk diagram batang.

3.5 Pengamatan

3.5.1 Ciri-ciri Tumbuhan Obat

Pengamatan ciri-ciri tumbuhan obat dilakukan dengan melihat bentuk fisik dari bagian tumbuhan yang diamati, yang kemudian dideskriptifkan dengan literatur pendukung.

3.5.2 Jenis Daun

Dari setiap tumbuhan yang ditemukan dilakukan pengamatan pada jenisdaun dengan melihat ciri fisik dari daun tumbuhan obat.

3.5.3 Warna Daun

Dari setiap tumbuhan yang ditemukan dilakukan pengamatan warna daun dengan melihat ciri fisik dari daun tumbuhan obat.

3.5.4 Bentuk Batang

Dari setiap tumbuhan yang ditemukan dilakukan pengamatan batang tumbuhan dengan melihat bentuk batang dan warnanya.

3.5.5 Bentuk Bunga

Dari setiap tumbuhan yang ditemukan dilakukan pengamatan bentuk bunga dengan mengamati dari ciri fisik bunga tanaman obat jika ditemukan tumbuhan yang memiliki bunga.

3.5.6 Jenis Akar

Dari setiap tumbuhan yang ditemukan dilakukan pengamatan jenis akar dengan mengamati dari ciri fisik akar tumbuhan obat.

3.5.7 Buah dan Biji

Dari setiap tumbuhan yang di temukan jika memiliki buah dan biji di lakukan pengamatan dengan melihat bentuk buah dan biji, warna, ukuran, dan hal yang spesipik pada buah dan biji.

3.5.6 Khasiat Tumbuhan Obat Sesuai Literatur Pendukung

Informasi yang telah didapat mengenai khasiat dari tumbuhan obat yang ditemukan dari setiap informasi yang telah diwawancara kemudian dicocokkan dengan literatur pendukung guna melihat bahwa informasi dari informan sejalan dengan literatur dan jika tidak sejalan maka telah ditemukan informasi baru terkait khasiat dari tumbuhan obat tradisional yang ditemukan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Terdapat 18 jenis tanaman yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat desa hasang, kecamatan kwaluh selatan, kabupaten labuhanbatu utara. Seperti Tabar-Tabar (*Costus speciosus*), Gelinggang (*Cassia alata L*), Daun Bakung (*Crinum asiaticum*), Senggani (*Malestoma*), Sambiloto (*Andrographis Panicujata*), Ciplukan (*Physalis agualata*), Bandotan (*Ageratum*), Daun Sirih (*Piper betle*), Bunga Raya (*Hibiscus rosa sinensis*), Belimbing wuluh (*Averhoa bilimbi L*), Putri Malu (*Mimosa padica*), Daun Jarak (*Ricinnus communis*), Sawi Langit (*Cyanthillium cinereum*), Sirih Cina (*Peperomia pellucida*), Sembung Rambat (*Mikania cordata*), Calincing Tanah (*Oxalis barrelieri*), Daun Pesar (*Hyptis brevipes*), Senduduk Buluh (*Clidemia hirta* (L.) D. Don).

5.2 Saran

Pemanfaatan tumbuhan obat sebaiknya dilakukan dengan pengolahan yang lebih bersih, higienis, menggunakan kemasan, serta dilengkapi dengan informasi manfaat dan cara pembelian secara online.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, 2013. Pengobatan dalam Bidang Ilmu Kedokteran, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ahmad, A. I. 2016. Refleksi Pusat Urat Syaraf. *Majalah Kedokteran Indonesia*.57,(7),205-211.
- Arizona, 2011. Etnobotani dan Potensi Tumbuhan Berguna di Taman Nasional Gunung Ciremai, Jawa Barat. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Tidak diterbitkan.
- Chasanah, 2010. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional. <http://pemanfaatantumbuhan-obat-tradisional.artikel/2010.kandungan-tumbuhan-obat-html>. Diakses pada tanggal 31 Juli 2022.
- Daerah Plasma Nutfah. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Komisi Nasional Plasma Nutfah. Bogor. Hlm. 18.
- Dangler, 2015. *Pengertian Pohon*. Principle of Silviculture. Mc. Graw Hill Book. Company, Inc, New York. USA.
- Dewi L. 2017. Kajian Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Tradisional di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutung .E-JIP BIOL , VOL.5 N0. 2:92-108, Desember 2017
- Efremila, Wardenaar E. dan Sisillia L. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Etnis Suku Dayak di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari* 3(2): 234 – 246.
- Fitria, 2014. Perawatan Diri. *Jurnal Farmasi Indonesia* 8 (1) : 44-64.
- Husniyati Listyana. Nurul. 2022. Potensi Pengembangan Tanaman Obat di Wilayah Aglomerasi Solo Raya. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Agribisnis* 13 (1), 90-97.
- Izzuddin dan Azrianingsih. 2015. Inventarisasi Tumbuhan Obat di Kampung Adat Urung, Desa Urung, Kecamatan Sukajaya, Kabupaten Bogor: .E Jurnal , VOL.3 N0. 1: 1 April
- Kar, A. 2009. Farmakognosi dan farmakobioteknologi. Volume 1, Edisi 2. Jakarta, EGC.
- Kiswandono, A. A. 2008. Pengaruh Proses Maserasi dan Refluks Pada Daun dan Biji Kelor (*Moringa oleifera* Lamk) Terhadap Identifikasi dan Rendemen Senyawa Bioaktif yang Dihasilkan. Hasil Penelitian. Universitas Tri Karya Medan.

- Kusumo, S., M. Hasanah, S. Moeljoprawiro, M. Thohari, Subandrijo, A. Hardjamulia, A.Nurhadi, dan H. Kasim. 2002. Pedoman Pembentukan Komisi.
- Maheshwari, H. 2002. Pemanfaatan Obat Alami:Potensi dan Prospek Pengembangan.http://rudct.tripod.com/sem2_012/heramaheshwari.htm, diakses pada tanggal 30 Juli 2022.
- Mursito, B. 2011. Sehat di Usia Lanjut dengan Ramuan Tradisional. Jakarta, Penebar Swadaya.
- Nadakavukaren & McCracken. 1985. *An Introduction to Plant Biology*. New York: West Publishing Company.
- Natawijaya, A., A. Karuniawan dan C. Bhakti. 2009. Eksplorasi dan Analisis Kekerabatan *Amorphophallus Blume* Ex Decaisne di Sumatera Barat Jurnal Zuriat. 20 (2):111-120.
- Nelza. A, 2011. Eksplorasi dan Identifikasi Karakter Fenotipik Tanaman Enau (*Arenga pinnatamerr.*) di Kabupaten Pesisir Selatan. Fakultas Pertanian, Universitas Andalas. Padang. 2011.
- Noorhidayah, Sidiyasa, K. & Hajar, I. (2006) Potensi dan keanekaragaman Tumbuhan Obat di Hutan Kalimantan dan Upaya Konservasinya. Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan,3 (2), 95–107. doi: 10.20886/jakk.2006.3.2.95-107.
- Nursiyah. 2013. Studi. Deskriptif Tanaman Obat Tradisional yang Digunakan Orang Tua untuk Kesehatan Anak Usia Dini di Gugus Melatio Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Semarang. Semarang. Hal 9 - 10
- Rahardi. 2016. Membuat Kebun Tanaman Obat. Jakarta: Puspa Sawara.
- Rahmawati. 2002. Agronomi Tanaman Obat. <http://www.tanamanobat.pdf/2002/agronomi-tanaman-obat-fak-pertanian>.
- Richard, P.W. 1981. *Pengertian Herba. The Tropical Rain Frorest* London. Cambridge University Press.
- Saifudin, A. (2014) Senyawa Alam Metabolit Sekunder: Teori, konsep, dan teknik pemurnian. Cetakan 1. Yogyakarta, deepublish.
- Sari, 2015. Budidaya Tanaman Hias Philodendron di Deni Nursery and Gardening Karang Pandan. Tugas Akhir Program DIII. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta. Hal 26 - 27

- Suparni dan Wulandari. 2012. Berbagai Ramuan Tradisional dikenal Sebagai Pengobatan Herbal. Herbal Nusantara 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia. Yogyakarta:R
- Sylvia Ovalina. 2017. Buku Ajar Obat Tradisional. Aceh: Guepedia Group.
- Sulistiyo, R. H., Lita, S., dan Damanhuri. 2014. Eksplorasi dan Identifikasi Karakter Morfologi Porang (*Amorphophallus Muelleri B.*) Di Jawa Timur. Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya. Jl. Veteran, Malang 65145 Jawa Timur, Indonesia.
- Suparni, I. dan Wulandari, A. 2012 Herbal nusantara: 1001 ramuan tradisional asli Indonesia. Yogyakarta, Rapha Publishing.
- Tjitrosoepomo, 2015. Taksonomi Tumbuhan Obat-Obatan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tjitrosoepomo, Gembong. 2009. Morfologi Tumbuhan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Utami, Prapti. 2021. Buku Pintar Tanaman Obat. Tangerang: PT Agromedia Pustaka.
- Wahyudi Dkk. 2014. *Klasifikasi Pohon*. Agustus Bandowoso
- Wakidi, 2013. Pengobatan Dalam Bidang Ilmu Kedokteran. Jurnal Farmasi Indonesia, 5(4), 166-71.
- Wilson, C. L. & W. Loomis. 1962. *Pengertian Herba. Botany*. Edition. New York
- Wiwinda. 2011. Morfologi Tumbuhan Herbal <http://tanamanherbal.blogspot.co.id/2015/04>. Diakses pada 31 juli 2022
- Zein U. 2005. Pemanfaatan Tumbuhan Obat dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan. <http://e-usurepository.com> 19 Maret 2011.
- Zenebe et al, 2012.daun merupakan bagian yang paling mudah di dapatkan tanpa harus merusak tumbuhan tersebut. An Ethnobotanical Study Of Medicalcinal Plants In Asgede Tsimbila District

LAMPIRAN

Wawancara Responden



Wawancara di rumah ibu Siti di desa Hasang
Pada tanggal 30 februari 2023



Wawancara di rumah bapak Lizon di desa Hasang
Pada tanggal 2 Maret 2023



Wawancara di rumah bapak Samin di desa Hasang

Pada tanggal 3 maret 2023



Wawancara dengan bapak Burhan di desa Hasang Pada tanggal 4 maret 2023

DOKUMENTASI PENELETIAN

Gambar tumbuhan obat yang ditemukan di desa Hasang

1. Tabar-Tabar (*Angios parmae*)



2. Gelinggang (*Cassia alata L*)



3. Daun Bakung (*Crinum asiaticum*)



4. Senggani (*Malestoma*)



5. Sambiloto (*Andrographis Panicujata* (*Burm.f*) *Nees*)



6. Ciplukan (*Physalis agalata*)



7. Bandotan (*Ageratum*)



8. Daun Sirih (*Piper betle*)



9. Bunga Raya (*Hibiscus rosa sinensis*)



10. Belimbing Wuluh (*Averhoa bilimbi L*)



11. Putri Malu (*Mimosa pudica*)



12. Daun Jarak (*Ricinus communis*)



13. Sawi Langit (*Cyanthillium cinereum*)



14. Sirih Cina (*Peperomia pellucida*)



15. Sembung Rambut (*Mikania cordata*)



16. Calincing Tanah (*Oxalis barrelieri*)



17. Daun Pesar (*Hyptis brevipes*)



18. Senduduk Buluh (*Clidemia hirta* L.)



